



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 298-309

Vol. 7, No. 2, Desember 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i2.2399

## **Efektivitas Kegiatan Handicraft Berbasis Bahan Alam dan Daur Ulang terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun**

**Ita Rosyida<sup>1</sup>, dan Ni Kadek Aris Rahmadani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang

**ABSTRAK.** Kemampuan motorik halus merupakan aspek perkembangan penting yang perlu distimulasi sejak usia dini. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji efektivitas satu jenis kegiatan handicraft terhadap motorik halus anak, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan berbagai jenis handicraft berbahan alam dan daur ulang masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas kegiatan handicraft dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design berbentuk one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian terdiri atas 30 anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal 03 MNU. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen yang telah valid dan reliabel, kemudian dianalisis menggunakan uji Shapiro-Wilk, paired sample t-test, dan N-Gain. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (pretest = 0,101; posttest = 0,078). Hasil paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah perlakuan. Hasil N-Gain sebesar 64,66% berada pada kategori cukup efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi kegiatan ecoprint, batik jumputan, bubur kertas, dan tanah liat mampu meningkatkan motorik halus anak serta memberikan variasi model stimulasi motorik halus berbasis bahan alam dan daur ulang dalam pembelajaran anak usia dini.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini; Motorik Halus; Handicraft

**ABSTRACT.** Fine motor skills are an important aspect of child development that need to be stimulated from an early age. Previous studies have generally examined the effectiveness of a single handicraft activity in improving children's fine motor skills, while studies integrating various handicraft activities based on natural and recycled materials remain limited. This study aimed to analyze the effectiveness of handicraft activities in improving the fine motor skills of children aged 5–6 years. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 children from Group B at TK Tarbiyatul Athfal 03 MNU. Data were collected through observation using valid and reliable instruments and were analyzed using the Shapiro-Wilk test, paired sample t-test, and N-Gain analysis. The results of the normality test indicated that the data were normally distributed (pretest = 0.101; posttest = 0.078). The paired sample t-test showed a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating a significant improvement in children's fine motor skills after the intervention. The N-Gain result of 64.66% was categorized as moderately effective. The findings revealed that the integration of ecoprint, tie-dye batik, paper pulp, and clay activities improved children's fine motor skills and provided a varied model of fine motor stimulation based on natural and recycled materials in early childhood education.

**Keyword :** Early Childhood; Fine Motor Skills; Handicraft

Copyright (c) 2026 Ita Rosyida dkk.

✉ Corresponding author : Ita Rosyida

Email Address : itarosyida04@gmail.com

Received 10 Juni 2026, Accepted 10 Juli 2026, Published 10 Juli 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian stimulasi, arahan, perawatan, serta berbagai kegiatan yang menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak [1]. Perkembangan anak usia dini mencakup nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, seni, serta fisik-motorik yang meliputi motorik halus dan motorik kasar [2]. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam menunjang kesiapan belajar anak adalah perkembangan fisik-motorik. Kegiatan anak usia dini berkaitan erat dengan aktivitas fisik motorik, khususnya motorik halus [3]. Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil, seperti kekuatan jari-jari tangan dan pergelangan tangan, yang memerlukan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mencapai tujuan [4].

Motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu, yang perkembangannya dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih [5]. Kekuatan otot jari dan tangan berperan penting untuk kesiapan menulis anak, termasuk kemampuan menggenggam pensil dengan benar. Oleh karena itu, stimulasi kekuatan otot jari dan tangan sangat penting dilakukan sebelum anak memasuki tahap menulis agar dapat mencegah risiko cedera serta mendukung kemampuan menulis secara optimal pada tahap perkembangan selanjutnya [6]. Pada Capaian Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka Fase Fondasi, elemen Jati Diri mencakup kemampuan motorik halus anak. Anak diharapkan dapat memanfaatkan kemampuan motoriknya secara aktif untuk mengeksplorasi serta mengolah berbagai benda dan lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari proses pengembangan diri [7].

Setelah usia 5 tahun, anak mengalami perkembangan pesat dalam pengendalian koordinasi otot-otot kecil, yang mendukung keterampilan seperti menggenggam, menangkap, dan menulis [8]. Namun, perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak masih kerap menghadapi kendala, terutama dalam mengoordinasikan gerakan jari tangan saat melakukan aktivitas seperti menggunting, mewarnai, melipat, dan menempelkan benda-benda berukuran kecil pada suatu pola tertentu [9]. Guru yang menjadi contoh bagi anak dapat membantu meningkatkan motivasi mereka. Untuk itu, guru perlu menciptakan permainan yang menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan motorik dasar anak [10].

Kerajinan tangan (*handicraft*) merupakan bentuk seni rupa terapan yang pada anak usia dini kegiatan ini berupa pembuatan karya sederhana untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus dengan melatih koordinasi serta kerja otot jari, mata, dan otak [11]. Perkembangan motorik halus juga dapat didukung melalui kegiatan membatik yang menstimulasi otot tangan dan jari [12], serta pembuatan karya seni rupa tiga dimensi menggunakan media seperti bubur kertas dan tanah liat yang turut meningkatkan kemampuan motorik halus anak [13].

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengembangan motorik halus melalui kegiatan kerajinan tangan (*handicraft*). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Insana et al. mengungkapkan bahwa pemanfaatan bahan bekas dalam kegiatan kolase dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak

[14]. Sedangkan penelitian Febrianti dan Arkam mengembangkan motorik halus melalui media meronce [15]. Udiani dan Muamal Gadafi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan kerajinan tangan berbahan kulit jagung [16], selain itu, penelitian Hazma menunjukkan bahwa kerajinan tangan berupa pembuatan jam dari kardus dan origami juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak [17]. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan *handicraft* seperti kolase, meronce, kerajinan kulit jagung, *ecoprint*, bubur kertas, maupun tanah liat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada satu jenis kegiatan *handicraft* dan dilakukan secara terpisah. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan beberapa jenis *handicraft* berbahan alam dan daur ulang dalam satu rangkaian pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti peningkatan motorik halus secara umum, sedangkan kajian yang secara spesifik menekankan motorik halus terutama pada kekuatan jari tangan masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menerapkan kombinasi kegiatan *ecoprint*, batik jumputan, bubur kertas, dan tanah liat sebagai bentuk stimulasi motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Maret 2026 di TK Tarbiyatul Athfal 03 MNU, ditemukan sebagian anak kelompok B masih mengalami hambatan dalam keterampilan motorik halus, terutama pada kekuatan jari tangan dalam kegiatan seperti mengikat dan memegang alat tulis dengan benar. Meskipun kegiatan seperti meremas, melipat, mewarnai, dan memotong kertas telah dilakukan, namun masih terbatas pada aktivitas sederhana dan kurang bervariasi. Hasil observasi ini didukung oleh pernyataan guru bahwa kegiatan pengembangan motorik halus masih sederhana dan belum memanfaatkan variasi yang lebih beragam seperti membatik *ecoprint*, jumputan, bubur kertas, dan tanah liat dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran selama ini masih kurang memanfaatkan variasi kerajinan tangan untuk mengembangkan motorik halus dan cenderung terpaku pada media kertas, seperti melipat, menggunting, mewarnai, menggambar, serta permainan sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya **inovasi stimulasi pembelajaran** yang lebih variatif, dan menarik agar motorik halus, terutama pada kekuatan jari tangan anak berkembang secara optimal. Menurut Pratiwi dan Wedayanthi, *handicraft* dapat menjadi alternatif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus karena melibatkan aktivitas kreatif yang menyenangkan [18]. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, dan kreativitas anak melalui penciptaan karya nyata [19].

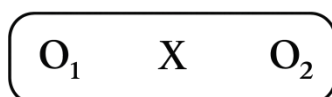
Penelitian ini menerapkan variasi kegiatan *handicraft* berbahan alam, seperti batik jumputan, *ecoprint*, dan tanah liat, serta bahan daur ulang berupa kertas. Kegiatan membatik jumputan melatih koordinasi gerakan mata dan jari tangan [20]. *Ecoprint* mampu melatih kekuatan jari dan genggaman tangan anak melalui kegiatan menumbuk daun [21], serta menggunakan pewarna bahan alam [22]. Selain itu, kerajinan bubur kertas menstimulasi kekuatan otot jari melalui kegiatan merobek, meremas, dan membentuk, serta murah, mudah diperoleh, inovatif, dan fleksibel [23]. Kerajinan tanah

liat mengembangkan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan serta keterampilan jari-jari dalam membentuk objek [24]. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas kegiatan *handicraft* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 03 MNU.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk angka yang diperoleh melalui proses pengukuran dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas kegiatan *handicraft* sebagai variabel independen terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun sebagai variabel dependen di TK Tarbiyatul Athfal 03 MNU.

Adapun metode yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian berbasis pendekatan ilmiah yang melibatkan dua variabel dalam pelaksanaannya [25].



**Gambar 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design***

Gambar 1 menunjukkan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*.  $O_1$  merupakan hasil pengukuran awal (*pretest* kemampuan motorik halus anak sebelum mendapatkan perlakuan,  $X$  adalah perlakuan (*treatment*) berupa kegiatan *handicraft*, dan  $O_2$  merupakan hasil pengukuran akhir (*posttest*) kemampuan motorik halus anak setelah memperoleh perlakuan. Populasi adalah kumpulan individu dalam jumlah yang besar [26]. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih subjek yang memenuhi karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian [27]. Sampel penelitian terdiri atas 30 anak kelompok B usia 5–6 tahun yang dipilih karena sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tarbiyatul Athfal 03 MNU yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat anak yang mengalami hambatan pada aspek motorik halus, serta belum bervariasinya kegiatan *handicraft* yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti menggunakan lembar observasi. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka Fase Fondasi. Pada elemen Jati Diri, kemampuan motorik halus anak mencakup kemampuan memanfaatkan gerakan motorik secara aktif untuk mengeksplorasi dan mengolah berbagai benda di lingkungan sekitarnya, sebagai bagian dari proses pengembangan diri. Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan anak bereksplorasi menggunakan berbagai media dan bahan melalui kegiatan *handicraft*. Penilaian menggunakan skala perkembangan empat tingkatan, yaitu Belum Berkembang (1), Mulai

Berkembang (2), Berkembang Sesuai Harapan (3), dan Berkembang Sangat Baik (4). Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan 27 dari 30 item dinyatakan valid berdasarkan nilai  $r$  tabel 0,361, sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,912 > 0,60$  sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Kegiatan *handicraft* yang dipilih dalam penelitian ini meliputi membuat *ecoprint*, jumpitan, bubur kertas, dan tanah liat. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: *pertama*, observasi untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak, khususnya kekuatan jari tangan sebelum perlakuan; *kedua*, *pretest* untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki anak; *ketiga*, memberikan perlakuan dalam bentuk kegiatan *handicraft*; serta *keempat*, *posttest* untuk mengukur kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti seluruh kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



**Gambar 2. Tahapan Penelitian**

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Test karena jumlah sampel penelitian sebanyak 30 anak. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila data terbukti berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian, dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan *handicraft* dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini memiliki dua hipotesis, yaitu  $H_0$  menyatakan bahwa kegiatan *handicraft* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun, sedangkan  $H_a$  menyatakan bahwa kegiatan *handicraft* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tarbiyatul Athfal 03 MNU dengan melibatkan 30 anak kelompok B sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 April - 9 Mei 2026 melalui beberapa tahapan, yaitu 1 kali *pretest*, 12 kali *perlakuan* (treatment) berupa kegiatan *handicraft*, dan 1 kali *posttest*. Setelah proses pengumpulan data selesai, diperoleh data statistik berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian kegiatan *handicraft*. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan *handicraft* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.168	30	0.031	0.942	30	0.101
Posttest	0.123	30	.200*	0.938	30	0.078

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, proses pengolahan data pada penelitian ini dibantu oleh program IBM SPSS Statistics. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian berada di bawah 50 responden. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel, nilai signifikansi data pretest sebesar 0,101 dan data posttest sebesar 0,078. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi >0,05 pada uji Shapiro-Wilk. Dengan demikian, karena nilai signifikansi pada data pretest maupun posttest menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji T**

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	17.067	5.705	1.042	19.197	14.936	16.385	29	0.000

Pada uji paired sample t-test, hipotesis alternatif diterima apabila nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t, bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan handicraft yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus, khususnya kekuatan jari tangan, pada anak usia 5–6 tahun.

**Tabel 3. Hasil Uji N-Gain**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	30	.19	1.00	.6466	.23531
Ngain_Persen	30	18.52	100.00	64.6637	23.53115
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada tabel Descriptive Statistics, diperoleh nilai rata-rata (mean) N-Gain Score sebesar 0,6466 atau setara dengan 64,66%. Interpretasi N-Gain mengacu pada kategori efektivitas menurut Hake, yaitu N-Gain > 70% termasuk kategori efektif, 30–70% termasuk kategori cukup efektif, dan < 30% termasuk kategori kurang efektif [28]. Nilai N-Gain sebesar 64,66% menunjukkan bahwa kegiatan handicraft berbasis bahan alam dan daur ulang memberikan peningkatan yang cukup efektif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut mampu menstimulasi kekuatan jari tangan, koordinasi mata–tangan, dan keterampilan manipulatif anak. Kategori cukup efektif dapat dipengaruhi oleh durasi perlakuan serta perbedaan karakteristik perkembangan

setiap anak usia dini. Meskipun demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan handicraft berbasis bahan alam dan daur ulang merupakan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus khususnya kekuatan jari tangan.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perkembangan motorik halus yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus berkembang melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan serta penggunaan otot-otot kecil. Menurut Magill, motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan pengendalian otot-otot kecil dalam tubuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu aktivitas [29]. Dalam penelitian ini, anak memperoleh kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas manipulatif, seperti meremas, menumbuk, menjumpit, mengikat, menggulung, menekan, membentuk, dan mencetak. Aktivitas tersebut secara langsung melatih kekuatan otot jari tangan, kontrol gerakan, serta koordinasi mata dan tangan yang menjadi dasar perkembangan motorik halus.

Kegiatan handicraft mampu meningkatkan motorik halus khususnya kekuatan jari tangan karena seluruh rangkaian kegiatan menuntut keterlibatan aktif otot-otot tangan. Pada kegiatan ecoprint, anak melakukan aktivitas menyusun daun dan menumbuk menggunakan palu kayu sehingga melatih kekuatan genggam tangan serta kontrol tekanan tangan. Pada kegiatan batik jumputan, anak melakukan gerakan menjumpit kain, melipat, dan mengikat menggunakan karet yang membutuhkan koordinasi dan kekuatan jari. Kegiatan bubur kertas melibatkan proses merobek, meremas, menggulung, dan membentuk adonan yang secara berulang menstimulasi otot-otot kecil tangan. Sementara itu, kegiatan membentuk tanah liat menuntut anak untuk menekan, memilin, mencetak, dan membentuk objek sesuai kreativitasnya. Kombinasi berbagai gerakan tersebut menyebabkan stimulasi motorik yang lebih beragam dibandingkan apabila anak hanya melakukan satu jenis aktivitas kerajinan. Hal ini didukung oleh Sitorus yang menyatakan bahwa kegiatan ecoprint mampu melatih kekuatan jari dan koordinasi tangan anak usia dini [30]. Sejalan dengan hal tersebut, Syahidah et al. menjelaskan bahwa proses pembuatan ecoprint mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak, yang mencakup koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan serta kelenturan jari-jari tangan, serta mengontrol gerakan pergelangan tangan [31]. Senada dengan hal tersebut, kegiatan ecoprint terbukti dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata, kontrol gerakan tangan, serta kemampuan anak dalam merespons pola dan bentuk [32]. Selain itu, kegiatan ecoprint juga dapat melatih jari-jemari dan otot halus anak sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak [33].

Selain ecoprint, kegiatan membatik jumputan juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak [34]. Kegiatan membatik jumputan mampu meningkatkan motorik halus anak secara signifikan melalui berbagai gerakan, seperti menjumpit kain, mewarnai, dan mengikat tali, yang secara bersamaan melatih jari-jemari, pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan [35]. Kegiatan membatik jumputan terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara efektif, sekaligus mengembangkan koordinasi tangan serta ketelitian melalui pengenalan berbagai bahan dan tahapan proses membatik [36].

Peningkatan kemampuan motorik halus juga dapat dicapai melalui aktivitas bermain bubur kertas, hal ini dikarenakan ketika bermain *paper clay* atau bubur kertas, anak secara langsung melakukan berbagai gerakan motorik halus yang dapat diamati secara nyata [37]. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmawati et al. mengemukakan bahwa kegiatan bermain dengan bubur kertas mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui beragam gerakan yang melibatkan tangan [38]. Selain itu, Maryam et al. mengemukakan bahwa media bubur kertas bekas berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan menggunting, menyobek, meremas, membentuk, serta menekan adonan menggunakan jari-jari tangan [39].

Aktivitas membentuk tanah liat juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Hal ini didukung oleh Setyarini et al. yang menjelaskan bahwa kegiatan tanah liat yang mencakup gerakan memutar, meremas, dan mencetak dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak [40]. Media clay (tanah liat) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, karena aktivitas tersebut melibatkan koordinasi mata dan tangan melalui berbagai kegiatan, seperti membentuk, meremas, memilin, dan mencetak yang dilakukan secara kreatif dan menyenangkan [41]. Penggunaan media tanah liat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yang terlihat dari aktivitas membentuk tanah liat dengan cetakan, anak mampu melakukan gerakan manipulatif, mengontrol gerakan tangan, serta mengembangkan keterampilan yang melibatkan otot-otot halus [42].

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas masing-masing kegiatan tersebut secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan beberapa jenis handicraft dalam satu program pembelajaran menghasilkan stimulasi yang lebih beragam. Setiap kegiatan memberikan pengalaman gerak yang berbeda sehingga anak tidak hanya berlatih satu jenis keterampilan motorik, tetapi memperoleh kesempatan mengembangkan berbagai aspek motorik halus secara bersamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi aktivitas manipulatif memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas stimulasi motorik halus dibandingkan penggunaan satu jenis kegiatan saja. Kebaruan penelitian ini terletak pada mengintegrasikan empat jenis kegiatan handicraft berbahan alam dan daur ulang, yaitu ecoprint, batik jumputan, bubur kertas, dan tanah liat dalam satu rangkaian program pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji satu jenis kegiatan handicraft secara terpisah, penelitian ini menggabungkan berbagai aktivitas manipulatif yang melibatkan gerakan meremas, menumbuk, menjumput, mengikat, menggulung, menekan, membentuk, dan mencetak yang memberikan stimulasi yang lebih beragam dan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD dapat memanfaatkan kegiatan handicraft berbahan alam dan daur ulang sebagai alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kreativitas anak, tetapi juga memperkuat kemampuan motorik halus, khususnya kekuatan jari tangan. Selain mudah diterapkan, bahan yang digunakan relatif murah, mudah diperoleh, dan ramah lingkungan. Penelitian ini

menunjukkan bahwa kombinasi kegiatan handicraft tersebut dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi stimulasi motorik halus yang cukup efektif bagi anak usia 5–6 tahun.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan handicraft berbahan alam dan daur ulang dapat menjadi strategi pembelajaran yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun, khususnya pada aspek kekuatan jari tangan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian empat jenis kegiatan handicraft, yaitu ecoprint, batik jumputan, bubur kertas, dan tanah liat, dalam satu rangkaian pembelajaran yang memberikan pengalaman motorik yang lebih beragam. Temuan penelitian ini memberikan referensi bagi guru PAUD untuk memanfaatkan kegiatan handicraft sebagai alternatif strategi pembelajaran yang kreatif, variatif, mudah diterapkan, dan mendukung keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperkuat temuan penelitian.

## PENGHARGAAN

Terima kasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, serta anak-anak TK Tarbiyatul Athfal 03 MNU yang telah memberikan doa, bimbingan, dukungan, dan kerja sama selama proses pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola Jurnal Murhum atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] N. Latifah dan S. Ismet, "Pengaruh Membuat Ecoprint Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah Kota Payakumbuh," *J. Pendidik. AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, vol. 4, no. 1, hal. 80–87, 2023, doi: 10.37216/aura.v4i1.794.
- [2] E. N. Affrida, A. Fachrurrazi, M. A. Anggreni, S. B. Masan, M. A. Karma, dan I. M. Yusirianti, "Mengembangkan Modul Ajar Digital Story Telling Developing Teaching Module of Digital Story Telling Based on Local Culture," *PEDAMAS (PENGABDIAN Kpd. MASYARAKAT)*, vol. 2, no. 4, hal. 1102–1106, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/383>
- [3] A. T. Sukaeti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Batik di Kelompok B Taman Kanak Kanak Muslimat N.U Kota Tasikmalaya," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 5, no. 2, hal. 253–263, Des 2021, doi: 10.17509/jpa.v5i2.40925.
- [4] M. Aisyah, "Usap Abur Membuat Motorik Anak Usia Dini Tidak Kabur," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, hal. 2949–2954, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i1.6192.
- [5] Adin Suryadin dan E. T. Wahyuningsih, "Perkembangan Motorik Anak Usia Dini," *SALIHA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 1, hal. 44–60, Jan 2023, doi: 10.54396/saliha.v6i1.523.

- [6] W. D. Andika, F. Utami, S. Sumarni, dan B. Harini, "Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 2519–2532, Jan 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1973.
- [7] S. Rohaeni, Dadan Djuanda, dan Prana Dwija Iswara, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Jawa Barat Fase C," *J. Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 11, no. 1, hal. 1387–1396, Feb 2025, doi: 10.30605/onoma.v11i1.5495.
- [8] A. N. I. Azizah, A. C. Nadhifa, dan L. H. Al, *Melatih Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*, vol. 2. Penerbit Tahta Media Group, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/368>
- [9] A. D. Shanty, A. Handayani, dan B. A. Saputro, "Pengembangan Metode Membuat Ecoprint untuk Menumbuhkan Motorik Halus Anak TK," *JP3 (Jurnal Pendidik. dan Profesi Pendidik)*, vol. 8, no. 1, hal. 21–34, Mei 2022, doi: 10.26877/jp3.v8i1.13035.
- [10] R. Ramadhani, R. Sinaga, dan S. M. Asih, *Metodologi Pengembangan Motorik Anak Usia Dini Berbasis Project*. Penerbit CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.penerbiteureka.com/publications/567388/metodologi-pengembangan-motorik-anak-usia-dini-berbasis-project>
- [11] D. N. Aini, "Stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan handicraft dengan kertas origami di tk pgri 1 ngilo-ilo slahung ponorogo," 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://etheses.iainponorogo.ac.id/24146/>
- [12] A. D. Pertiwi, T. Wahyuningsih, A. N. Layly, dan F. D. Pertiwi, "Implementasi Pembelajaran Membuat Berbasis Budaya pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, hal. 6225–6236, Okt 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3298.
- [13] L. Kamal dan R. Rakimahwati, "Pengaruh Permainan Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Raudhatul Athfal Ibnu Khaldun Padang," *J. Pendidik. AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, vol. 3, no. 2, hal. 60–70, Des 2022, doi: 10.37216/aura.v3i2.697.
- [14] S. Nur Insana, W. Ismail, M. Marjuni, dan A. Agusriani, "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Jambura Early Child. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, hal. 122–132, Feb 2022, doi: 10.37411/jecej.v4i2.1240.
- [15] D. Febrianti dan R. Arkam, "Pengembangkan Motorik Halus Aud Melalui Kegiatan Meronce," *MENTARI J. Pendidik. Anak Usia Dini*, hal. 49–56, 2024, doi: 10.60155/mentari.v4i2.493.
- [16] U. Udiani, M. Gadafi, dan N. Nurhayati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Dari Kulit Jagung Di Paud Matantahi Kabupaten Buton Utara," *J. Ris. Golden Age PAUD UHO*, vol. 6, no. 3, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://rgap.uho.ac.id/index.php/rgap/article/view/54>
- [17] J. F. Hazma, "Keterampilan Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Motorik Melalui Kegiatan Pembuatan Jam Dari Kardus Dan Origami Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Jurnal Inovasi Wawasan Akademik Jurnal Inovasi Wawasan," *Jiwa J. Inov. Wawasan Akad.*, vol. 1, no. 6, hal. 478–481, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://naluriedukasi.com/index.php/jiwa/article/view/525>
- [18] Ni Kadek Rina Pratiwi dan Luh Made Dwi Wedyanthi, "Optimalisasi Motorik Halus Anak TK melalui Kegiatan Kreatif Membuat Kerajinan Berbasis Daur Ulang,"

- Karya Nyata J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 4, hal. 282–291, Des 2025, doi: 10.62951/karyanyata.v2i4.2637.
- [19] E. Setiawati, M. I. Sikki, dan S. Supratno, “Pelatihan Keterampilan Tangan Berbahan Dasar Kain Flanel pada Anak Usia Dini di Desa Lubang Buaya,” *An-Nizam*, vol. 4, no. 2, hal. 309–317, Okt 2025, doi: 10.33558/an-nizam.v4i2.11523.
- [20] Muhammad Nuruddin, Ratih Asmarani, dan M. Bambang Edi Siswanto, “BATIK Jumputan bagi Guru Taman Kanak-Kanak,” *ABIDUMASY J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, hal. 1–5, Nov 2023, doi: 10.33752/abidumasy.v3i1.2376.
- [21] A. Aisyah, R. Oktafera, S. Suhartinah, dan S. Watini, “Implementasi Model Pembelajaran ATIK untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 5, hal. 3301–3307, Mei 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i5.1971.
- [22] S. Subiyati, A. Rosyida, dan T. Wartiono, “Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan,” *Abdi Masya*, vol. 1, no. 2, hal. 41–46, Mei 2021, doi: 10.52561/abma.v1i2.124.
- [23] M. Muyasaroh dan I. Azro’i, “Penggunaan Bubur Kertas sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Tinta Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 115–130, Nov 2025, doi: 10.35878/tintaemas.v4i2.1930.
- [24] N. P. S. E. Devi, “Analisis Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Pada Aktivitas Membentuk Tanah Liat,” *RAJULA J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 2, no. 1, hal. 1–9, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/rajula/en/article/view/662>
- [25] A. Soesana *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://kitamenulis.id/2023/04/06/metodologi-penelitian-kuantitatif/>
- [26] K. Abdullah *et al.*, “Metodologi Penelitian Kuantitatif.” PT Rajagrafindo persada, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <http://epustaka.staiddimaros.ac.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=570>
- [27] P. G. Subhaktiyasa, “Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 4, hal. 2721–2731, Nov 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i4.2657.
- [28] N. Nurkhasanah, B. E. Purwanto, dan B. Basukiyatno, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Project Based Learning dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, hal. 3672–3687, Agu 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1464.
- [29] A. K. Umam, *Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Metrouniv Press, 2022. [Daring]. Tersedia pada: [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7459/2/Pengembangan Kognitif AUD\\_AGUSWAN.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7459/2/Pengembangan_Kognitif_AUD_AGUSWAN.pdf)
- [30] N. Alyannur dan A. S. Sitorus, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mematik Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, hal. 3740–3749, Agu 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1527.
- [31] N. Syahidah, F. A. Imran, dan A. S. M. Syam, “Efektivitas Penerapan Kegiatan Ecoprint Pounding,” *EDUCHILD J. Early Child. Educ.*, vol. 7, no. 1, hal. 58–80, 2026, doi: 10.30863/educhild.v7i1.6024.
- [32] Z. Zuhriyah, R. N. Yusuf, dan A. Supriatna, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Ecoprint di PAUD Assalafiyah Improving Fine Motor

- Skills In Children Aged 5-6 Years Through," *SIBATIK J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya, Teknol. Dan Pendidik.*, vol. 5, no. 1, hal. 589–608, 2025, doi: 10.54443/sibatik.v5i1.3938.
- [33] E. W. Wati dan A. R. Pudyaningtyas, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Ecoprint," *Kumara Cendekia*, vol. 13, no. 3, hal. 424, Jul 2025, doi: 10.20961/kc.v13i3.101331.
- [34] A. Dzariyah dan L. I. Rocmah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jemputan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, hal. 23, Jun 2024, doi: 10.47134/paud.v1i4.707.
- [35] N. S. Dewi dan C. N. Aulina, "Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jemputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 18–27, 2021, doi: 10.24853/yby.5.1.18-27.
- [36] I. Y. Pratiwi dan W. D. Andika, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Membuat Jemputan di Kelompok B TK Kartika II-3 Palembang," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 8, no. 3, hal. 2799–2808, Mei 2025, doi: 10.31539/costing.v8i3.15420.
- [37] U. Marsuki, E. Damayanti, dan U. Kusyairy, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus melalui Permainan Paper Clay pada Anak Usia 4-5 Tahun," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 85–102, Mar 2022, doi: 10.52266/pelangi.v4i1.732.
- [38] R. Rahmawati, M. M. Habibi, dan I. Rachmayani, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Mentari Gomong Tahun Ajaran 2021/2022," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3b, hal. 1385–1391, Agu 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3b.768.
- [39] M. Maryam, "Permainan Media Bubur Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Al-Alim Mekarsari Kecamatan Waysulan Kabupaten Lampung Selatan," *Tadris J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, vol. 1, no. 2, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/view/1694>
- [40] F. Setyarini, P. Hadi Pradana, dan A. Z. Ali, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Media Tanah Liat (Improving Fine Motor Skills Using Clay Media )," *J. Amal Pendidik.*, vol. 4, no. 2, hal. 144–152, 2023, doi: 10.36709/japend.v4i2.61.
- [41] R. Solicha dan R. Hasibuan, "Analisis Pengaruh Media Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini," *Indones. J. Instr. Technol.*, vol. 4, no. 1, hal. 22–35, 2023, doi: 10.49056/ijit.vi.479.
- [42] M. Sholihah, M. Musayyadah, dan S. Farida, "Penggunaan Media Bahan Alam Dari Tanah Liat Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK.Ar-Raudhoh Pamekasan," *J. BUNGA RAMPAL USIA EMAS*, vol. 10, no. 1, hal. 1–12, Jul 2024, doi: 10.24114/jbrue.v10i1.45907.